BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi yang berjudul"**Strategi *Penerimaan* SantriDi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Lampung Utara"** penulis merasa perlunya menegaskan atau memaparkan *variable-variable* yang terdapat dalam judul skripsi di atas sebagai berikut:

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi, definisi pertama di kemukakan oleh Chander, meneyebutkan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu lembagaorganisasi, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.[1]

Jadi strategi yang dimaksud penulis adalah suatu proses penatapan cara atau pendekatan yang menyeluruh dan berkaitan dengan pelaksanaan gagasan atau perencanaan yang cermat dalam suatu program aksi untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Penerimaan dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas mencari dan memikat pelamar kerja dengan motivasi, kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang diperlukan guna menutupi kekurangan yang didentifikasi dalam perencanaan kepegawaian.Rekrutmen merupakan proses menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk bekerja dalam suatu perusahaan. Proses ini dimulai ketika para pelamar dicari dan berakhir ketika lamaran-lamaran mereka di sertakan/dikumpulkan hasilnya adalah merupakan sekumpulan pelamar calon karyawan baru untuk seleksi dan dipilih. Selain itu rekrutmen juga dapat dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan sejumlah

[1]Sedarmayanti, *Managemen Astrategi*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2014)4.

SDM (karyawan) yang berkualitas untuk menduduki suatu jabatan atau pekerjaan dalam suatu perusahaan.[2]

Jadi Penerimaan yang dimaksud oleh penulis yaitu aktivitas mencari dan memikat pelamar untuk sesuai dengan kemampuan keahlian serta pengetahuan yang diperlukan oleh perusahaan atau organisasi.

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang belajar ilmu agama islam dan mendalami agama islam di sebuah pesantren yang menjadi tempat belajar bagi parasantri. Adapun pondok pesantren yang dijadikan penulis sebagai objek penelitian adalah pondok pesantren Raudlatul Ulum yang berada di desa Gedung Ketapang Kecamatan Sungkai Selatan Lampung utara.

Berdasarkan penjelasan yang telah di uraikan di atas, maka penulisakan meneliti tentang startegi penerimaan santri yang dilakukan pimpinan pondok pesantren (kiai) dalam proses pendekatan menyeluruh dengan memberi pengaruh, contoh yang baik dan menginspirasi kepada santri untuk meningkatkan kemampuan santri dalam proses pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren. Maka peneliti mengangkat judul tentang Strategi Penerimaan Santri Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Desa Gedung Ketapang Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara.

B. Latar Belakang

Sesungguhnya mendidik anak sebagai generasi penerus adalah kewajiban setiap muslim, oleh karenanya kami pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Ulum berkewajiban untuk turut andil dan mendidik generasi muda Islam.

---

[2]Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : dari Teori Ke Praktik, Edisi Pertama,(* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006),158.

Yayasan Pendidikan Islam Sungkai adalah Lembaga Pendidikan Agama Islam dan sosial kemasyarakatan yang berdiri pada tahun 2002, sejak berdiri sampai sekarang Yayasan Pendidikan Islam Sungkai terus berbenah diri dan berkembang dengan baik serta tetap pada komitmen sebagai benteng perjuangan, pendidikan, sosial kemasyarakatan, pemberdayaan umat melalui pengembangan ekonomi Islam. Sistem pendidikan yang dilaksanakan pada Yayasan Pendidikan Islam Sungkay adalah Pondok Pesantren Raudlatul Ulum menerapkan perpaduan antara kurikulum Kementerian Agama dan Pondok Pesantren, kombinasi antara dzikir dan fikir serta implementasinya dalam kehidupan duniawi yang nyata guna mencapai kehidupan ukhrowi yang kekal.

Pondok Pesantren Raudlatul Ulum didirikan oleh Bapak H. Erwinto, S.Ag.,M.Kom.I dan Ibu Hj. Siti Zainab, S.Ag. pada tanggal 27 Juli 2002 di desa Gedung Ketapang Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara di atas tanah wakaf H. Mangkurajo seluas 4.077 m.

Jumlah santri yang masuk pertahunnya memang masi sangat sedikit, santri masuk pada tahun 2019 11 santri pada tahun 2020 19 santri dan pada tahun 2021 11 santri, maka dari itu penulis meneliti tentang Strategi Penerimaan Santri di Pondok Pesantren tersebut.

Pondok Pesantren Raudlatul Ulum adalah Lembaga Pendidikan Agama Islam yang menyelenggarakan Pendidikan keagamaan Islam, baik formal maupun non-formal yang bernaung dibawah Yayasan Pendidikan Islam Sungkai.

Sekolah sebagai organisasi memiliki keterkaitan erat dengan sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana disebutkan dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal II ayat 2 yang berbunyi, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".[3]

Jaringan sosial merupakan hubungan-hubungan yang tercipta antar banyak individu dalam suatu kelompok ataupun antar suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Hubungan-hubungan yang terjadi bisa dalam bentuk yang formal maupun bentuk informal. Hubungan sosial adalah gambaran atau cerminan dari kerjasama dan koordinasi antar warga yang didasari oleh ikatan sosial yang aktif dan bersifat resiprosikal.[4]

Strategididefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.[5]Strategi adalah melakukan kegiatan yang berbeda dari pada pesaing.[6]Jadi strategi menurut penulis adalah kegiatan yang berbeda pada pesaing yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, fisertasi penyususnan suatu cara untuk mencapai tujuan tersebut.

---

[3]*Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 beserta penjelasannya.* Cet. VII. (Bandung: Nuansa Aulia, 2012) 4.
[4]Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 157.
[5]Husein Umar, *Evaluasi Knerja Perusahaan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002), 49.
[6]*Michael E Porter and Stephen S Roach, "What Is Strategy" Harvardbusinessreview what is strategy? The executive as coach the questions every entrepreneur must answer what holds the moderen company together? Profits for nonprofits : find A corporate partner the future of interactive, marketing* ', harverdbussinessreview, 1996, 1-20

Menurut Badrudin, rekrutmen santri pada hakikatnya adalah proses pencarian, menentukan santri yang intinya akan menjadi santri di pondok pesantren yang bersangkutan.[7]

Penerimaan peserta didik sebuah proses pencarian dan pengikatan calon peserta didik yang mampu mendaftar sebagai peserta didik di suatu lembaga pendidikan, dengan pertimbangan syarat-syarat tertentu, yang menjadi standar dari suatu lembaga pendidikan.[8]Pada proses penerimaan santri baru pihak sekolah hanya menggunakan empat jalur penerimaan santri baru. Empat jalur yang digunakan adalah, jalur berprestasi untuk memfasilitasi calon santri yang memiliki kemampuan prestasi akademik maupun nonakademik, jalur beasiswa memberi kesempatan kepada calon santri yang mendapatkan berbagai program beasiswa, jalur santri miskin memberi kesempatan kepada para santri yang memiliki ekonomi lemah untuk dapat mendaftarkan diri ke Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dan jalur tes merupakan jalur tes secara umum bagi calon santri yang tidak memenuhi kriteria, jalur santri miskin, jalur berprestasi dan jalur beasiswa. Sementara itu jalur lingkungan tidak digunakan dalam pondok pesantren ini.

Dari permasalahan tersebut terlihat belum sepenuhnya strategi Penerimaan yang dijalankan oleh Kepala Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Berjalan dengan baik dengan Visi dan Misi Pondok Pesantren Raudlatul Ulum tersebut.

Visi dan Misi Pondok Pesantren serta strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanak Penerimaan santri Baru, belum dapat memberikan

---

[7]Badrudin, *manajemen Peserta Didik*. (Jakarta:PT. Indeks. 2014). 34.
[8] Jahari, Jaja. *Manajemen MadrasahTeori, Strategi, Implementasi*(Bandung: Alfabeta.2013), 58.

daya tarik terhadap sebagian santri yang berada di beberapa wilayah terdekat. Sehingga beberapa santri menentukan pilihannya untuk memilih sekolah lain. Berbagai kelebihan sekolah lain dengan visi dan misinya lebih mampu menarik perhatian santri untuk memilih sekolah tersebut. Seperti halnya Sekolah Menengah Atas Kejuruan atau Sekolah lain yang sederajat. Selain itu dengan tidak adanya jalur lingkungan dalam proses rekrutmen santri baru membuat peluang siswa dalam kesempatan mendaftarkan sebagai calon santri berkurang. Dari masalah tersebut dipahami bahwa proses penerimaan santri di Pondok pesantren Raudlatul Ulum belum maksimal. Masih didapati berbagai kekurangan-kekurangan dalam rekrutmen santri baru yang berdampak mengakibatkan hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran tidak maksimal.Santriadalah sebutan bagi seseorang yang belajar ilmu agama islam dan mendalami agama islam di sebuah pesantren yang menjadi tempat belajar bagi para santri.[9]

C. Rumusan masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana strategi penerimaan santri di pondok pesantren Raudlutul Ulum ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui pengembangan penerimaan santri di pondok pesantren Raudlutul Ulum di desa Gedung Ketapang kecamatan sungkai selatan kabupaten kotabumi Lampung Utara.

---

[9]Mansur Hidayat, *Model Komunikasi Kiai dengan Santri di Pesantrem*, Jurnal Komunikasi ASPIKOM, (Vol.2 No.6, Januari 2016), 387.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

   a. Jenis penilitian

      Dilihat dari jenisnya penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kanca kehidupan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini data yang akan diperoleh merupakan data yang berkaitan dengan strategi penerimaan santri di Pondok Pesantren Raudlutul Ulum.

   b. Sifat penelitian

      Penelitian ini termasuk dalam metode kualitatif karena dilakukan pada kondisi alamiah, langsung kesumber data dan penelitian adalah instrument kunci.penelitian yang dilakukan adalah bersifat deskriptif, maksudnya adalah penelitian yang semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil suatu kesimpulan secara umum dan kemudian ditulis dalam laporan.

2. Data primer dan sekunder

   a. Data primer merupakan data diperoleh langsung oleh peneliti melalui pengamatan langsung mengenai strategi penerimaan santri di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, di desa Gedung Ketapang Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara, baik melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

b. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama, dapat dikatakan juga sebagai data yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen. Jenis data sekunder adalah jenis data pelengkap yang sifatnya melengkapi jenis data yang sudah ada. Jenis data ini diperoleh dari buku-buku referensi, majalah, koran, internet dan artikel lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melaluI seluruh pengurus dan pengajar Pondok Pesantren yang berjumlah 41 Orang dan informan yang dianggap bisa menambahakan data atau informasi-informasi pendukung dalam penelitian ini..

3. Metode Pengumpul Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai dasar cara untuk mengumpalkan data yang tepat dan lengkap. Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan kemudian dicatat menganai hal-hal terkait objek sasaran. Pada penelitian ini, penelitiakan melakukan pengamatan langsung dilapangan pada objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dengan menggunakan metode partisipasi pasif, dimana peneliti tidak ikut dalam kegiatan yang dilakukan selama observasi.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah suatu proses Tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan berhadap-hadapan secara fisik, antara satu dengan yang lain dan masing-masing dapat mendengarkan secara langsung pembicaraan dengan menggunakan alat bantu seperti perekam dan alat tulis adapun jenis wawancara yang dilakukan penulis yaitu wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja denga nmenggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci. Dalam hal ini penulis mewawancarai secara langsung kepada pimpinan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dan ustadaz dengan tujuan mendapatkan data yang akuratdan terperinci.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Dalam hal ini penulis perlu mengumpulkan data berupa dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai pendukung dari data-data wawancara dan observasi.

4. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain

Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam data kualitatif dilakukan secara infektif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemelihan, pemusat perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahan reduksi selanjutnya. dalam proses reduksi data ini, peneliti melakukan pemilihan atau mengkodim wawancara untuk kemudian kutipan wawancara tersebut digunakan untuk menguatkan pembahasan dan analisis.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan adanya penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi, dan mengambil tindakan selanjutnya dari data yang ada.dalam penelitian ini data di sajikan dalam bentuk kata-kata atau deskripsi.

1. Verivikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih

bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan informasi dasar sebagai rujukan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian.

a. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmahtul Alfiah (2019) dengan judul“ Strategi Pemasaran Dalam Merekrut Penerimaan Santri Pada Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pemasaran dalam merekrut santri pada pondok pesantren Diniyyah Putri dan apa saja kendala maupun hambatan yang dihadapi dalam proses pelaksanaan strategi pemasaran dalam proses rekrutmen. Metode penelitian yang digunakan penulis metode penelitian deskriptif melalui penelitian lapangan *(Field Research)* dengan populasi 10 orang pengurus yang berperan penting dalam pengelolaan pondok pesantren dan seluruh santri, sedangkan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* kepada 5 orang yaitu pimpinan, pengurus pondok 2 orang, santri dan wali santri 2 orang. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data interview wawancara, observasi dandokumentasi.Hasil dari penelitian pondok pesantren Diniyyah Putri melakukan strategi pemasaran dalam merekrut santri baru dengan strategi yakni strategi promosi, yang dikelompokan menjadi 2 strategi promosi yakni strategi promosi menggunakan media sosial

dan strategi promosi menggunakan alumni santri dimana pondok pesantren yang harus siap dalam menghadapi persaingan di era modern saat ini. Selanjutnya dalam merekrut santri yang digunakan Diniyyah Putri yakni dengan cara bersosialisasi kepada para remaja dengan memanfaatkan media sosial hasil dari strategi pemasaran. Temuan lain yang penulis dapatkan yakni mengenai kendala yang dihadapi pelaksanaan ada dua bentuk yakni kendala yang bersumber dari lembaga maupun organisasi itu sendiri yang di sebut internal dan bersumber dari lingkungan luar organisasi bergerak yang disebuteksternal.[10]

b. Penelitian yang dilakukan oleh Adri Efferi (2019) dengan judul "Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus" Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui strategi rekrutmen peserta didik baru untuk meningkatkan keunggulan kompetitif di MA Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif perspektif naturalistik (naturalistic inquiry). Penelitian ini berlangsung di Madrasah Aliyah Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus. Adapun pertimbangan untuk memilih lokasi ini, karena merupakan lembaga pendidikan swasta yang sedang berkembang dan cenderung memiliki tren positif, sebagai contoh pada saat penerimaan peserta

[10]Nikmahtul Alfiah, *Strategi Pemasaran Dalam Merekrut Santri Pada Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung*. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019.

didik baru. Disamping itu karena kemudahan akses untuk melakukan penelitian. Pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu:

c. Wawancara mendalam (indepth inteview);
d. Observasi partisipan (participant observation);
e. Studi dokumentasi (study of documentation). Dalam melakukan analisis data, peneliti melakukan analisis model interaktif yang dipelopori oleh Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa strategi yang dilakukan adalah, pertama dalam kegiatan PPDB dilakukan secara bersama dengan Madrasah Tsanawiyah karena satu yayasan. Kedua, murid kelas IX diberi kemudahan apabila mau melanjutkan ke MA, seperti proses pendaftaran, peluang beasiswa dan lain-lain. Ketiga, memanfaatkan kharisma kyai dan ulama pendiri yayasan, dan keempat, dalam hal rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan, mempertimbangkan juga faktor domisili, karena yang bersangkutan nantinya adalah kepanjangan informasi madrasah, khususnya pada saat PPDB.[11]

f. Penelitian yang dilakukan oleh A. Ubaidillah (2017) dengan judul " Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang)" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, dengan

[11]Adri Efferi, Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 14 (1). h.26

fokus penelitian, yaitu:

a. Bagaimana strategi seleksi peneriman peserta didik dalam mendapatkan calon peserta didik yang berkualitas?
b. Bagaimana proses seleksi penerimaan peserta didik
c. Apa saja kendala yang dihadapi dalam seleksi penerimaan peserta didik?
d. Bagaimana implikasi pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik baru untuk meningkatan mutu?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif yaitu untuk menggambarkan, memaparkan, dan mengungkapkan hasil penelitian mengenai rekrutmen peserta didik, dengan jenis penelitian studi multisitus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi seleksi peneriman peserta didik dalam menyaring calon peserta didik Yang Berkualitas terdapat 4 macam, yaitu: Menggunakan srategi presentasi. Menggunakan seleksi yang ketat dan terintegrasi. Membuka dua jalur pendaftaran. Menggunakan strategi pencitraan.

Proses Penerimaan Peserta Didik. Baru secara keseluruhan terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu: pembentukan kepanitiaan, mengadakan rapat kordinasi pada seluruh panitia, mengadakan sosialisasi PPDB, pendaftaran peserta didik baru, melakukan seleksi peserta didik baru, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman hasil seleksi, dan daftar ulang.

Kendala yang dihadapi dalam seleksi penerimaan peserta didik baru yaitu;

a. Sistem yang tidak tepat sasaran;
b. Kurangnya sosialisasi tatat cara mendaftaran melalui online
c. Mensinergikan panitia dengan keterbatasan waktu dan kesempatan
d. Terjadinya kecurangan dari peserta didik. Implikasi pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik baru untuk peningkatan mutu lembaga pendidikan yaitu:
e. Mempermudah dalam menentukan minat dan bakat peserta didik
f. Mempermudah dalampengembanganpotensipesertadidik
g. Mempermudahpelaksanaanproses.[12]

Perbedaan yang mendasari dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu ditinjau dari lokasi penelitian jika penelitian terdahulu menjadikan Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung, MA Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus, MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang sebagai lokasi penelitiannya, maka penulis menjadikan pondok pesantren Raudlatul Ulum sebagai lokasi penelitiannya. Sedangkan persamaan yang mendasari dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah ditinjau dari tujuan penelitiannya.

[12]A. Ubaidillah, *Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan* (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang). *Tesis*. Program Magister Managemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2017.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematis penulisan skripsi ini, dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, utama dan akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, bukti keaslian skripsi, kata pengantar, halaman persembahan, halaman motto, daftar isi. Padabagian utama terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang memiliki keterkaitan satu sama lainnya. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini yang berisikan uraian mulai dari penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB IILANDASAN TEORI

Bab ini yang berisiskan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadikan landasan dalam mendukung studi penelitian.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini yang berisikan tentang gambaran umum objek, dalam penyajian dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini yang berisikan tentang uraian analisi data dan temuan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

BAB II
STRATEGI PENERIMAAN SANTRI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM LAMPUNG UTARA

A. Strategi Penerimaan Santri

1. Pengertian strategi

Kata strategi berasal dari kata Yunani *Stragos* yang artinya "*a general set of maneuver cried aut over come a enemyduring combat*" yaitu semacam ilmunya para jendral untuk memenangkan pertempuran. Sedangkan dalam kamus Belanda-indonesia, strategis berasal kata majemuk, yang artinya siasat perang, istilah strategi tersebut digunakan dalam kemiliteran sebagai usaha untuk mencapai kemenangan, sehingga dalam hal ini perlu taktik serta siasat yang baik dan benar.[13]

Strategi merupakan suatu pernyataan yang mengarahkan bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi, dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi tesebut.[14]Strategi dapat diartikan secara umum dan secara khusus, secara umum strategi adalah suatu proses penentuan rencana pemimpin puncak berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi,disertai penyusunan cara/upaya bagiamana agar tujuan dapat dicapai. Secara khusus strategi adalah tindakan yang bersifat senantiasa meningkat, terus-menerus

[13] Ahmad Iwan Zunaih, *Strategi Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat*, *Jurnal Ummul Qura*, Vol. X No. 2, September 2017),5
[14] Sofjan Assuari, *Strategic Management*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2016), 3

dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan pelanggan di masa depan.[15]

Ada bebarapa pendapat tentang pengertian strategi, antara lain:

a. Strategi didefinisikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang di terapkan.
b. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu.

M Arifin memberi pengertian strategi adalah sebagai segala upaya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil secara maksimal.[16]

Berdasarkan dari uraian pengertian strategi diatas maka dapat dipahami bahwa strategi adalah upaya perencanaan dari pimpinan puncak dalam pencapaian hasil maksimal yang bertujuan jangka panjang.

2. Fungsi dari strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat di implementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat beberapa fungsi yang harus dilakukan secara simultan yaitu :

a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
b. Menghubungkan atau mengkairtkan kekuatan keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.

---

[15] Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2014), 2

[16] *Ibid*

c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.

d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.

e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatana atau aktivitas organisasi kedepan.

f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.[17]

3. Tahapan strategi

Startegi terdiri dari tiga tahapan :

a. Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*)

Perumusan strategi adalah tahap awal pada manajemen strategi, yang mencakup mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

b. Implementasi Strategi (*Strategy Implemented*)

Implementasi strategi adalah tahap selanjutnya sesudah perumusan strategi yang ditetapkan. Penerapan strategi ini memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang

[17] Ibid, h. 7

dirumuskan dapat dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung budaya, merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkan dan utilisasi sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi.

c. Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*)

Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategis. Manajer sangat membutuhkan untuk tahu kapan strategi tertentu tidak bekerja dengan baik; Evaluasi strategi adalah alat utama untuk memperoleh informasi ini. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penilaian atau melakukan proses evaluasi strategi.[18]

B. Penerimaan Santri

1. Pengertian Penerimaan Santri

Penerimaan santri pada pondok pesantren pada hakikatnya dalah merupakan proses pencarian, menentukan, dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi santri di pondok pesantren.

Selanjutnya Hasibuan mendefinisikan penerimaan peserta didik adalah suatu proses untuk mendorong para calon peserta didik atau para calon peserta didik yang potensial untuk masuk atau mendaftar pada program, kursus, kelas, atau madrasah tertentu. Definisi ini tidak mempersepsi bahwa penerimaan peserta didik adalah proses yang tidak aktif, yaitu

[18]Muhlisin Riady, *Pengertian, Tujuan Dan Proses Manajemen Strategi*,https://www.kajianpustaka.com (06 Agustus2020) dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah

proses sekolah menunggu calon peserta didik datang ke sekolah untuk melamar menjadi peserta didik pada sekolah yang bersangkutan. Lebih dari itu, definisi di atas mengungkapkan bahwa proses penerimaan merupakan proses mencari dan bahkan mendorong calon-calon peserta didik untuk menjadi peserta didik pada suatu sekolah.[19]

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerimaan peserta didik merupakan sebuah proses mencari, mendapatkan, dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan jenjang pendidikan tertentu. Dalam Islam, proses rekrutmen peserta didik juga harus berdasarkan pada kepatutan dan kelayakan calon peserta didik. Ketika pemilihan perekrutan jatuh kepada orang yang minim kemampuan, padahal masih banyak yang lebih patut dan lebih baik (dari golongan terdahulu) maka proses penerimaan ini bertentangan dengan syari'at Islam.[20]

1. Tujuan Penerimaan santri

Tujuan penerimaan santri adalah untuk mendapatkan santri yang memeiliki karakteristik sesuai dengan kemampuan lembaga pendidikan dalam membina dan mengembanhkan santri. Hal ini berarti bahwa santri akan mendapatkan layanan yang tidak tepat jika diterima pada pondok pesantren tersebut, sehingga pondok pesantren harus tidak menerima santri tersebut. Proses calon santri tidak diterima disuatu pondok apabila terjadi berdasarkan hasil seleksi terhadap sejumlah criteria atau persyaratan yang ditetapkan oleh

---

[19] Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 40
[20] Abu Shin Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syari'ah Sebuah Kajian dan Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.106.

pondok pesantren berdasarkan syarat-syarat atau standar yang dikeluarkan oleh pemerintah kabupaten kota provinsi dan pemerintah pusat.

Tujuan khusus dalam adanya penerimaan santri adalah:

a. Mendapatkan santri yang memiliki karakteristik sebagaimana ditetapkan dalam syarat-syarat penerimaan santri baru.
b. Memberikan keadilan pada masyarakat dan santri baru untk mendapatkan pendidikan yang tepat.
c. Meningkatkan mutu layanan pendidikan bagi santri dan orang tua santri
d. Munculnya inovasi baru pada proses penerimaan santri diantaranya diberlakukan penerimaan santri baru secara online. Merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan-tujuannya.[21]

2. Strategi Penerimaan Santri

Strategi adalah sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujan dasar dan sasaran dengan memperhatikan keunggulan komperatif dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dan individu atau organisasi.[22]

Strategi seleksi penerimaan peserta didik di lembaga pendidikan merupakan upaya dalam mencari dan mendapatkan peserta didik yang dianggap layak untuk mengikuti proses pembelajaran dan telah melewati berbagai macam proses tes atau ujian di lembaga pendidikan tersebut. Pada penerimaan peserta didik lembaga pendidikan menyeleksi para peserta didik yang

[21]M.Latif Basafi, "*rekrutmen peserta didik",* "M.Latif Basafi.blogspot.com// rekrutmen-peserta-didik.html/diakses pada tanggal 1 maret 2021.
[22] Tritton Prawira Budi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2011)

memiliki kemampuan dan kualitas diantara para pendaftar menggunakan cara-cara yang telah ditentukan. Karena dengan mendapatkan input yang berkualitas tentunya membantu proses pembelajaran yang efektif dan efesien sehingga lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut juga berkualitas, serta mampu bersaing dengan lulusan lembaga pendidikan lain.

Hal ini juga berfungsi untuk menarik minat masyarakat terhadap lembaga sehingga jumlah calon peserta didik semakin banyak yang mendaftar, maka peluang untuk mendapatkan peserta didik yang berkualitas semakin besar, hal ini juga berpengaruh pada peningkatan mutu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, strategi dalam penerimaan peserta didik dimaksudkan di sini adalah lebih menunjukkan pada cara yang digunakan lembaga untuk mendapatkan para calon peserta didik yang berkualitas. Dimana terdapat dua macam strategi atau cara dalam merekrut peserta.[23] Yaitu :

1. Strategi Promosi

Meskipun secara umum bentuk-bentuk promosi memiliki fungsi yang sama, tetapi bentuk-bentuk tersebut dapat dibedakan berdasarkan tugas-tugas khususnya. Beberapa tugas khusus itu atau sering disebut bauran promosi diantara lain.

a. Banner

Banner adalah salah satu media yang sering digunakan untuk promosi. Melalu banner, pesan atau informasi dapat dijangkau oleh banyak orang. Saat ini, banner adalah media promosi yang masih sangat

[23] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2015)

efektif digunakan untuk mempromosikan Pondok Pesantren agar peminatnya lebih banyak dan mudah dikenal oleh kalangan masyarakata, media promosi yang berisi pesan untuk mengenalkan atau menawarkan sesuatu. Bentuk lain dari banner adalah banner online. Jika kamu sering melihat iklan di satu situs web, ia bisa disebut banner. Penggunaan banner adalah cara untuk menjaring banyak audiens.

b. Promosi Media Online

Media sosial satu ini masih menjadi pilihan banyak orang untuk menjalin komunikasi dengan rekan dan keluarga. Hadirnya sosial media yang didukung oleh kekuatan internet saat ini berpotensi mendukung keberhasilan promosi suatu usaha atau produk dengan mudah, cepat dan murah, bahkan tanpa modal sama sekali. Media sosiaal yang digunakan di Pondok Pesantren tersebut menggunakan Facebook, Instagram, Dll.

Strategi Seleksi. Strategi ini digolongkan dengan menjadi tiga macam :[24]

Meskipun demikian, diterima atau tidaknya calon peserta didik tersebut masih juga bergantung kepada seberapa banyaknya calon peserta didik yang mendaftar atau memilih pada jurusan yang ingin dimasuki. Semakin banyak pendaftar dan atau peminatnya persaingannya akan semakin ketat.

a. Seleksi Berdasarkan Tes Masuk

[24] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik.*, 43.

Seleksi dengan tes masuk adalah bahwa mereka yang mendaftar disuatu sekolah terlebih dahulu diwajibkan menyelesaikan serangkaian tugas yang berupa soal-soal tes. Jika yang bersangkutan dapat menyelesaikan suatu tugas berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan maka akan diterima. Sebaliknya jika mereka tidak dapat menyelesaikan tugas berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan, yang bersangkutan tidak diterima sebagai peserta didik.

b. Seleksi Mengaji

Seleksi Mengaji sangat diutamakan di Pondok Pesantren agar dapat melihat begaimana kemempuan mengaji yang dimiliki oleh para calon santri, Mengaji merujuk pada aktivitas membaca Al Qur'an atau membahas kitab-kitab oleh penganut agama Islam. Aktivitas ini dalam agama Islam termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapatkan ganjaran dari Allah. Secara bahasa mengaji memiliki arti belajar atau mempelajari. Maka dari itu seleksi mengaji menjadi salah satu sleksi wajib di Pondok Pesantren.

c. Seleksi Administratif

Seleksi administratif adalah seleksi atas kelengkapan-kelengkapan administratif calon, apakah kelengkapankelengkapan administratif yang dipersyaratkan bagi calon telah dapat dipenuhi ataukah tidak (lihat pada persyaratan masuk sekolah). Jika calon tidak dapat memenuhi kelengkapan persyaratan-persyaratan

administratif yang telah ditentukan maka mereka tidak dapat mengikuti seleksi akademik.

Seleksi Administratif, Seleksi administratif adalah seleksi atas kelengkapan-kelengkapan administratif calon, apakah kelengkapan-kelengkapan administratif yang dipersyaratkan bagi calon telah dapat dipenuhi ataukah tidak (lihat pada persyaratan masuk sekolah). Jika calon tidak dapat memenuhi kelengkapan persyaratan-persyaratan administratif yang telah ditentukan maka mereka tidak dapat mengikuti seleksi akademik.[25]

3. Kriterian Penerimaan Santri

Yang dimaksud dengan kriteria adalah patokan-patokan yang menentukan bisa tidaknya seseorang untuk diterima sebagai peserta didik atau tidak. Ada dua macam kriteria penerimaan peserta didik.

Pertama, adalah kriteria acuan patokan (standard criterian referenced), yaitu suatu penerimaan santri yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, sekolah terlebih dahulu membuat patokan bagi calon peserta didik dengan kemampuan minimal setingkat mana yang dapat diterima di sekolah tersebut. Sebagai konsekuensi dari penerimaan yang didasarkan atas kriteria acuan patokan demikian, jika semua calon peserta didik yang mengikuti seleksi memenuhi patokan minimal yang ditentukan, maka mereka harus diterima semua. Sebaliknya, jika calon santri yang mendaftar kurang dari patokan minimal yang telah ditentukan, haruslah

[25] Ali Imron, *Manajemen Peserta*, 45.

ditolak atau tidak diterima. Kedua, kriteria acuan norma (*norm criterian referenced*), yaitu suatu penerimaan calon santri yang didasarkan atas keseluruhan prestasi santri yang mengikuti seleksi. Dalam hal ini sekolah menetapkan kriteria penerimaan berdasarkan prestasi keseluruhan santri. Keseluruhan santri dijumlah, kemudian dicari reratanya. Calon santri yang nilainya berada dan di atas rata-rata, digolongkan sebagai calon yang dapat diterima sebagai santri. Sementara yang berada di bawah rata-rata termasuk peserta didik yang tidak diterima.

Ketiga, kriteria yang didasarkan atas daya tampung pondok, pondok terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampunya, atau berapa santri baru yang akan diterima. Setelah sekolah menentukan, kemudian merangking prestasi siswa mulai dari yang berprestasi paling tinggi sampai dengan prestasi paling rendah. Penentuan peserta santri yang diterima dilakukan dengan cara mengurut dari atas ke bawah, sampai daya tampung tersebut terpenuhi. Jika ada diantara santri yang sama rangkingnya, sedangkan mereka sama-sama berada di rangking kritis penerimaan, sekolah dapat mengambil 27 kebijaksanaan antara lain, melalui tes ulang atas santri yang rangkingnya sama tersebut, atau dapat pula memilih diantara mereka dengan mengamati prestasi lainnya. Bisa juga, menangguhkan penerimaan mereka dengan menempatkannya dalam cadangan, dengan catatan jika sewaktu-waktu ada calon peserta didik yang rangkingnya berada di atasnya mengundurkan diri, yang bersangkutan dipanggil untuk mengisi formasi tersebut. Alternatif mana yang dipilih,

tentulah harus disepakati bersama dengan tenaga kependidikan di pondok sejak awal-awal perencanaan. Karena, dengan penetapan terlebih dahulu demikian, telah terdapat kesepakatan bersama antara para personalia sekolah yang lainnya. Di sinilah pentingnya rapat penerimaan santri baru.[26]

4. Prinsip-Prinsip Penerimaan Santri

Prinsip-prinsip dalam Penerimaan santri adalah suatu hal atau kebenaran yang dianggap penting untuk pelaksanaan Penerimaan santri. Beberapa prinsip dalam Penerimaan santri adalah objektif, transparansi, akuntabilitas, dan tidak diskriminatif.

a. Objektif Dalam Penerimaan santri, objektif memiliki makna bahwa proses pembuatankeputusan dalam penerimaan siswa baru tidak dipengaruhi oleh pendapat atau pandangan pribadi terhadap santri atau orang tua peserta didik. Dalam pandangan yang lebih luas, pembuatan keputusan diterima atau tidak diterimanya siswa baru didasarkan pada kondisi nyata calon santri, tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur diluar kondisi yang terlihat secara nyata, seperti kesenangan atau kebencian terhadap santri, orang tua, atau pihak-pihak yang terkait dengan santri. Prinsip obyektif telah menjadi tuntutan sejak sekian lama, dimana keputusan yang objektif dalam penerimaan santri baru diharapkan memberikan keadilan kepada calon santri dan orang tua dalam menerima pendidikan baik bagi anak tersebut maupun bagi orang tua yang memiliki anak sebagai calon santri.

[26] Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*..., h.56

b. Transparasi dalam Penerimaan santri adalah adanya kebebasan masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai tahapan, mekanisme, syarat, dan pelaksanaan proses penerimaan santri termasuk mengapa seorang anak diterima atau tidak diterima pada suatu proses penerimaan. Lebih jauh, transparansi dalam penerimaan santri memberikan efek yang luar biasa kepada panitia seleksi dalam melaksanakan setiap tahapannya. Kehati-hatian dan kecermatan merupakan efek yang akan muncul dari prinsip ini. Disamping itu, keterlibatan masyarakat untuk dapat berkontribusi secara lebih positif ketika mengetahui proses dan tahapan seleksi secara lebih jelas akan memberikan informasi yang tepat sehingga meminimalisir munculnya prasangka yang tidak tepat terhadap sekolah dan tim psb. 29 Wujud transparansi dalam penerimaan santri dapat berupa: Ketersediaan informasi yang lengkap dalam berbagai bentuk media bagi semua pihak yang berkepentingan untuk mengakses informasi terkait dengan penerimaan santri.

   Pertemuan-pertemuan langsung antara pihak yang berkepentingan dengan tim psb jika ada hal-hal yang perlu diklarifikasi atau didalami. Penyebarluasan informasi melalui surat resmi pondok terkait dengan penerimaan santri. Adanya mekanisme masyarakat untuk mengadukan berbagai persoalan terkait dengan keluhan terhadap proses penerimaan.

c. Akuntabilitas dalam penerimaan santri adalah pertanggungjawab tim psb dan santri terhadap proses dan hasil penerimaan santri yang dilaksanakan. penerimaan santri yang akuntabel dilakukan melalui kejujuran dalam melaksanakan penerimaan santri, ketepatan dalam manajerial pelaksanaan

penerimaan santri, dan ketepatan serta kesesuaian finansial yang ada atau diadakan untuk kepentingan penerimaan santri.

d. Tidak diskriminatif atau berkeadilan Pelaksanaan penerimaan calon santri merupakan kegiatan untuk mencari dan menemukan anak-anak yang dianggap layak untuk menjadi santri berdasarkan kriteria tertentu pada suatu jenjang dan jenis pendidikan. Proses ini akan melalui tahapan pembuatan keputusan 30 diterima atau tidak diterimanya anak sebagai calon santri di suatu pondok. Pembuatan keputusan merupakan upaya untuk menentukan suatu keputusan berdasarkan pertimbangan kondisi aktual dan standar acuan penerimaan santri baru. Dalam hal ini keadilan atau prinsip tidak diskriminatif adalah prinsip yang memberikan kesempatan yang sama kepada anak-anak calon santri untuk menempuh tahapan sebagaimana mestinya dan jika ada anak yang tidak dapat mengikuti prosedur umum dikarenakan ada kondisi khusus yang menyertai anak tersebut. seperti anak dengan karakteristik iq very superior, anak dengan karakteristik autis, anak dengan kondisi fisik berkekurangan, maka sekolah harus memberikan fasilitasi yang paling memungkinkan untuk anak tersebut mengikuti kegiatan penerimaan calon santri. Mekanisme perwujudan keadilan dalam penerimaan peserta didik memerlukan keterlibatan orang tua/wali anak dan anak itu sendiri untuk memutuskan visibilitas dalam mengikuti semua proses penerimaan.

5. Proses Penerimaan Santri

Proses penerimaan pada dasarnya merupakan usaha sistematis yang di lakukan lembaga untuk menjamin mereka yang lulus atau diterima adalah

mereka yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan jumlah yang dibutuhkan. Untuk memudahkan kegiatan proses penerimaan ini tentunya harus ada langkah-langkah atau proses yang dilalui agar kegiatan ini dapat berjalan secara efektif dan efesien serta sesuai yang diinginkan. Adapun proses penerimaan santri adalah pembentukan panitia penerimaan santri, rapat penentuan santri baru, pembuatan, pemasangan, atau pengiriman pengumuman, pendaftaran calon santri baru, seleksi, penentuan santri baru yang diterima, pengumuman santri baru yang diterima, dan registrasi santri baru yang diterima.[27]

Secara lebih jelas, langkah-langkah penerimaan santri baru tersebut dijelaskan sebagai berikut ini.

a. Pembentukan Panitia Penerimaan santri Baru Kegiatan pertama yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam penerimaan santri baru adalah pembentukan panitia. Panitia ini dibentuk, dengan maksud agar agar secepat mungkin melaksanakan pekerjaannya. Panitia yang telah terbentuk, umumnya diformalkan dengan menggunakan Surat Keputusan (SK) kepala Sekolah. Panitia pelaksana penerimaan peserta didik baru yaitu pihak sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yakni; syarat- syarat pendafatran santri baru, formulir pendaftaran, pengumuman, buku pendaftaran, waktu pendafataran, dan jumlah calon yang diterima.[28]

[27] 4 Ali Imron, Manajemen Peserta, 47-48.
[28] B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2004).74.

Susunan panitia penerimaa santri baru dapat mengambil alternatif sebagai berikut:

a. Ketua Umum : Kepala Sekolah

b. Ketua Pelaksana : Wakil Kepala Sekolah Urusan kesiswaan

c. Sekretaris : Kepala Tata Usaha atau Guru

d. Bendahara : Bendaharawan sekolah

e. Pembantu umum : Guru

Seksi-seksi

a. Seksi kesekretariatan : Pegawai tata usaha

b. Seksi Pengumuman/Publikasi: Guru

c. Seksi pendaftaran : Guru

d. Seksi Seleksi : Guru

e. Seksi Kepengawasan : Guru Adapun deskripsi tugas masing-masing

panitia adalah sebagai berikut

a. Ketua Umum Bertanggung jawab secara umum atas pelaksanaan santri baru, baik yang sifatnya kedalam maupun keluar.
b. Ketua Pelaksana Bertanggung jawab atas terselenggaranya penerimaan ssantri baru sejak awal perencanaan sampai dengan yang diinginkan.

c. Sekretaris Bertanggung jawab atas tersusunya konsep menyeluruh mengenai penerimaan peserta santri.

d. Bendahara Bertanggung jawab atas pemasukan dan pengeluaran anggaran penerimaan santri dengan sepengetahuan ketua pelaksana

e. Pembantu Umum Membantu ketua umum, ketua pelaksana, sekretaris dan bendahara jika dibutuhkan.

f. Seksi kesekretariatan Membantu sekretaris dalam hal pencatatan,penyimpanan, pengadaan, pencarian kembali dan pengiriman konsep-konsep, keterangan-keterangan dan data-data yang diperlukan dalam penerimaan santri.

g. Seksi pengumuman/Publikasi Mengumumkan penerimaan santri baru sehingga dapat diketahui oleh sebanyak memungkinkan calon santri yang dapat memasuki pondok.

h. Seksi pendaftaran

   1. Melakukan pendaftaran calon santri baru berdasarkan ketentuan dan persyaratan yang telah ditentukan.
   2. Melakukan pendaftaran ulang atas santri yang telah dinyatakan diterima.
   3. Seksi pengawasan Mengatur para pengawas sehingga mereka melaksanakan tugas kepengawasan ujian secara tertib dan disiplin.

i. Seksi seleksi Mengadakan seleksi atas santri berdasarkan ketentuan yang telah dibuat bersama.

j. Rapat Penerimaan santri, rapat penerimaan santri dipimpin oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan. Yang dibicarakan dalam rapat ini adalah keseluruhan ketentuan penerimaan santri baru. Walaupun 35 penerimaan santri merupakan pekerjaan rutin yang dilakukan setiap tahun, tetapi ketentuan-ketentuan yang berkenaan.

Dalam rapat ini, keseluruhan anggota panitia dapat berbicara sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing. Aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan dibicarakan setuntas mungkin, sehingga setelah rapat selesai, seluruh anggota panitia tinggal menindak lanjutinya saja. Apa yang telah diputuskan dalam rapat hendaknya tidak dimentahkan, melainkan diikuti dengan langkah selanjutnya.

Hasil rapat panitia penerimaan santri baru tersebut, dicatat dalam buku notulen rapat. Buku notulen rapat merupakan buku catatan tentang rapat yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk membuat keputusan-keputusan sekolah. Dalam rapat banyak sekali pemikiran-pemikiran dan gagasan-gagasan cemerlang yang perlu didokumentasikan. Bahan untuk mendokumentasikannya melalui buku catatan rapat. Ali Imron mengatakan : “Hal-hal yang tercantum dalam buku notulen rapat adalah:

a. Tanggal rapat
b. waktu rapat
c. Tempat rapat
d. Agenda rapat

e. Daftar hadir peserta rapat

f. Hal-hal yang menjadi keputusan.[29]

Pembuatan, Pengiriman/Pemasangan Pengumuman Setelah rapat mengenai penerimaan santri baru berhasil mengambil keputusan-keputusan penting, seksi pengumuman membuat pengumuman yang berisi hal-hal sebagai berikut:

a. Gambaran singkat mengenai sekolah. Gambaran singkat ini, bisa meliputi sejarahnya, kelengkapan gedung yang dimiliki, fasilitas-fasilitas sekolah yang dimiliki serta tenaga-tenaga kependidikannya: guru, pustakawan, laboran dan sebagainya.
b. Persyaratan pendaftaran santri baru yang meliputi:
c. Cara pendaftaran meliputi, pendaftaran secara kolektif melalui kepala sekolah tempat dimana santri tersebut sebelumnya sekolah. Kedua, pendaftaran secara individual oleh masing-masing santri. Hendaknya dijelaskan, apakah pendaftaran selain secara kolektif oleh kepala sekolah tersebut, dapat diwakilkan oleh orang lain atau tidak.
d. Waktu pendaftaran, yang memuat keterangan kapan waktu pendaftaran dimulai dan kapan pendaftaran diakhiri. Waktu pendaftaran ini meliputi: hari, tanggal dan jam pelayanan.
e. Tempat pendaftaran yang menyatakan dimana saja santri tersebut dapat mendaftarakan diri. Tempat pendaftaran ini disarankan agar berada ditempat yang mudah dijangkau oleh santri.

[29] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011),49-52.

f. Berapa uang pendaftarannya, dan kepada siapa uang tersebut harus diserahkan(melalui petugas pendaftaran atau bank yang ditunjuk). Serta bagaimana cara pembayarannya (tunai atau mengangsur).

g. Waktu dan tempat seleksi dilakukan (hari, tanggal, jam dan tempat) 8) Kapan pengumuman hasil seleksi diumumkan, dan dimana santri tersebut dapat memperolehnya.[30]

Pengumuman yang telah dibuat hendaknya ditempelkan pada tempat tempat yang strategis agar dapat dibaca oleh santri baru. Selain itu, pengumuman juga dapat dikirim keseolah tempat konsentrasi santri berada. Dengan cara demikian, santri akan mengetahui tentang adanya penerimaan santri disuatu pondok.[31]

Pendaftaran calon santri yang harus disediakan pada saat pendaftaran santri baru adalah loket pendaftaran, loket informasi, dan formulir pendaftaran. Sedangkan yang harus diketahui oleh calon peserta santri adalah kapan formulir boleh diambil, bagaimana cara pengisian formulir tersebut, dan kapan kapan formulir yang sudah terisi dikembalikan.

Loket pendaftaran haruslah dibuka secukupnya sehingga para calon tidak terlalu banyak antrinya. Selanjutnya, jangan sampai dibuka terlalu banyak, karena akan memboroskan tenaga. Formulir hendaknya disediakan secukupnya berdasarkan antisipasi awal. Semakin banyak formulir yang terdistribusi berarti semakin besar peluang tersebut untuk mendaptkan beasiswa sesuai dngan yang diinginkan.

---

[30] Ali Imron, Manajemen Peserta, 56
[31] ibid

a. Seleksi Santri Baru

Seleksi santri baru, sebagaimana dikemukakan diatas, selain dengan menggunakan nilai rapot, dan nilai ebtanas murni, juga menggunakan tes. Jika yang digunakan sebagai alat seleksi adalah tes, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah mengatur pengawas tes dan peserta tes. Adakalanya jumlah mereka yang mendaftar melebihi tempat yang disediakan untuk menyelenggarakan tes. Jika hal demikian terjadi, pondok dapat meminjam atau menyewa gedung pondok lain keteka bermaksud menyelenggarakan tes. Tetapi jika hal demikian juga belum masih memenuhi, tes dapat dilakukan kedalam beberapa gelombang, dengan catatan tidak melebihi waktu yang telah ditentukan berkenaan dengan penerimaan santri baru.[32]

Walaupun demikian, umumnya terlebih dahulu dipertimbangkan sekolah-sekolah adalah berapa daya tampung kelas barutersebut, sebab apapun jenis seleksi yang dipergunakan, ketentuan penerimaannya masih berdasarkan atas daya tampung kelas baru. Sementara itu, daya tampung kelas baru juga masih mempertimbangkan jumlah peserta didik yang tinggal dikelas itu. Hal yang sama di ungkapkan oleh Erwinto dalam melaksanakan penerimaan santri baru ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan

[32] Ali Imron, Manajemen Peserta…,h. 58

guru dan pondok diantaranya menetapkan daya tampung pondok dan menetapkan syarat calon santri baru.[33]

Hasil penerimaan santri berupa tiga macam kebijaksaan pondok, yakni santri, santri cadangan, dan santri yang tidakn diterima hasil penentuan demikian kemudian diumumkan.

Pendaftaran Ulang Yang harus disediakan paada saat pendaftaran santri baru adalah loket pendaftaran, loket informasi, dan formulir pendaftaran. Sedangkan yang harus diketahui oleh santri adalah kapan formulir boleh diambil, bagaimana cara pengisian formulir tersebut, dan kapan formulir yang sudah terisi dikembalikan.

Loket pendaftaran haruslah dibuka secukupnya sehingga para calon tidak terlalu lama antreannya. Selanjutnya, jangan sampai dibuka terlalu banyak, karena akan memboroskan tenaga. Loket informal disediakan untuk peserta didik yang menginginkan informasi mengenal hal-hal yang belum jelas dalam pengumuman.

Loket ini juga memberikan keterangan dan informasi kepada calon santri yang mengalami kesulitan, baik kesulitan dalam hal pengisian formulir maupun kesulitan teknis lainnya. Formulir hendaknya disediakan secukupnya berdasarkan antisipasi awal. Semakin banyak formulir yang terdistribusi berarti semakin besar peluang tersebut untuk mendapatkan siswa sesuai dengan yang diinginkan. Sangat ideal, jika semua calon santri yang akan masuk

[33] Hadiyanti, *Manajemen Peserta Didik,* (Padang: UNP Press, 2000), h. 28.

ke pondok tersebut, mendapatkan formulir semua. Dengan cara demikian, mereka mendapatkan peluang yang sama untuk mengikuti tes.[34]

a. Kendala Penerimaan Santri

Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan penerimaan santri baru merupakan sebuah kejadian yang biasanya terjadi dalam sebuah kegiatan. Dalam menjalankan sebuah kegiatan, tidak luput dari sebuah kendala baik yang dihadapi oleh panitia maupun calon santri. Kendala yang dihadapi di lapangan biasanya terjadi dari internal maupun ekternal. Problem penerimaan santri baru yang harus dipecahkan, yaitu: Pertama, adanya santri yang hasil nilai tesnya, jumlah DANEM dan kecakapannya sama, dan mereka sama-sama berada pada batas bawah penerimaan. Guna menentukan santri baru mana yang diterima, hal demikian tidaklah mudah. Kedua, adanya calon santri baru yang dari segi kemampuan masih kalah dibandingkan dengan yang lainnya, sementara yang bersangkutan mendapatkan nota dari pejabat tertentu yang mempunyai kekuasaan tinggi di daerah dimana pondok tersebut berada. Ketiga, terbatasnya daya tampung dan prasaran saran pondok, sementara di daerah tersebut sangat banyak calon santri yang mempunyai kecakapan tinggi. Adapun menurut Pangabean dalam bukunya, kendala- kendala yang dihadapi dalam proses seleksi antara lain: tolak ukur, penyeleksi, dan pelamar.

a. Tolak Ukur Tolak ukur adalah kesulitan untuk menetukan standar atau tolak ukur yang akan dipergunakan untuk mengukur kualifikasi-kualifikasi seleksi secara objektif.

b. Penyeleksi Pemilihan penyeleksi sebagai orang yang melakukan penilaian terhadap calon pelamar harus didasarkan pada kompetensi yang dimiliki bukan berdasarkan kedudukan pada sebuah lembaga. Kesulitan untuk mendapatkan penyeleksi yang benar-benar qualified, jujur dan objektif penilaiannya, merupakan salah satu faktor kendala yang sering kali dihadapi dalam pelaksanaan seleksi.

c. Pelamar Untuk mendapatkan jawaban yang jujur dari pelamar bukanlah parkara yang mudah, karena mereka selalu berusaha memberikan jawaban mengenai hal- hal yang baik saja tentang dirinya sedangkan halhal yang kurang baik disembunyikan. Hal ini terjadi karena pelamar adalah manusia yang mempunyai pikiran, kepintaran, dan keahlian untuk mengelabuhi penyeleksi.

D. Santri

1. Pengertian Santri

Kata santri sering digunakan dalam dua terminologis, yaitu pengetian yang sempit dan yang luas. Dalam pengertian yang sempit santri berarti seorang pelajar sekolah agama yang disebut pondok atau pesantren atau orang yang mendalami agama. Sedangkan pengetian luasnya adalah seorang muslim yang

sungguh-sungguh dan rajin dalam menjalankan ibadah sholat wajib lima waktu dengan berjamaah dan sholat sunnah.[35]

Santri terbagi menjadi dua kategori. *Pertama*, ssntri mukmin yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Santri mukmin yang paling lama tiinggal di pesantren tersebut biasa nya merupakan suatu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab menurusi kepentingan pesantren sehari-hari. *Kedua*, santri kalong yaitu para siswa yang berasal dari desa disekitar pesntren, meraka biasa bolak balik dari rumahnya sendiri. Para santri kalong berangkat ke pesantren ketika tugas belajar dan aktivitas pesantren lainnya.[36]

E. Pondok Pesantren

1. Pengertian pondok pesantren

Kata pondok berasal dari kata funduq yang artinya ruang tidur, asrama, atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya. Kata pesantren berasal dari kata santri yang di imbuhi dengan awalan dan diakhiri yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri.

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI), pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangakan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi

---

[35]Abdul Mughits, *Berakhirnya Mitos Dikatomi Santri-Abangan*, *Jurnal Millah*, Vol. III No. 1, Januari 2004,.278

[36]Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Moderitas Dan Tantangan Kompeksitas Global*,(Jakarta : IDR PRESS, 2004), 35

pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.[37]

2. Karakteristik pondok pesantren

a. Adanya kiai

b. Adanya santri

c. Adanya masjid

d. Adanya pondok dan asrama.[38]

3. Macam-macam pondok pesantren

Sejalan bertumbuh dan berkembangnya pondok pesantren yang begitu pesat, maka pesantren di klarifikasi menjadi beberapa macam yaitu :

a. Pesantren tradisional (Salafiyah)

Pesantren salafiyah yaitu pesantren yang masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab-kitab yang ditulis oleh ulama abad ke 15 M dengan menggunakan bahasa arab. Pola pengajarannya menggunkan sistem “halaqah” artinya diskusi untuk memahami isi kitab bukan mempertanyakan kemungkinan benar salahnya yang di ajarkan oleh kitab. Santri yakin bahwa kyai tidak akan mengajrkan hal-hal yang salah, dan mereka yakin bahwa isi kitab yang di pelajari benar.

---

[37]Wawan Wahyuddin, *Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI*, *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol.III No.1, Juni 2016, h. 25

[38] Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana Perdana Media, 2006), h.235

Kurikulumnya tergantung sepenuhnya kepada para kyai pengasuh pondoknya. Santrinya ada yang menetap di dalam pondok (santri mukim), dan santri yang tidak menetap di dalam pondok (santri kalong). Sedangkan sistem madrasah diterapkan hanya untuk memudahkan sistem sorogan yang di pakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajran umum.

b. Pesantren modern (khalfiyah)

Pesantren khalafiyah yaitu pondok pesantren yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah kedalam pondok pesantren. Pengajian kitab-kitab kalsikan tidak lagi menonjol, bahkan ada yang hnaya pelengkap, teteapi berubah menjadi mata pelajaran atau bidang studi. Perkembangan ini sangat menarik untuk diamti sebab hal ini akan mempengaruhi keseluruhan sistem tradisi pesntren, baik secara kemasyarakatan, agama dan pandangan hidup.

Meskipun kurikulum pesantren modern memasukkan pengetahuan umum di pondok pesantren, akan tetapi tetap dikaitkan dengan ajaran agama. Sebagai contoh ilmu sosial dan politik, pelajara ini selalu dikaitkan dengan ajaran agama.

c. Pondok pesantren komprehensip.

Pondok pesantren komprehensip yaitu pondok pesantren yang menggabungkan sistem pendidikan dan pengajaran antara yang tradisional dan yang modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan,

bandongan dan wetonan, namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan.

Lebih jauh dari pada itu pendidikan masyarakat pun menjadi garapannya, kebesaran pesantren dengan akan terwujud bersama dengan meningkatnya kapasitas peneglolaan pesantren dan jangkauan programanya di masyarakat. Karakter pesantren yang demikian inilah yang dapat dipakai untuk memahami watak pesantren sebagai pemberdayaan masyarakat.[39]

[39]M. Shodiq, *Pesantren Dan Perubahan Sosial*, *Jurnal Sosial Agama*, Vol. I No. 1, April 2011.115-117.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Mughits. (2004).Berakhirnya Mitos Dikatomi Santri-Abangan.*Jurnal Millah*, Vol. 3 (1).

Abdul Mujid. (2006).*Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana Perdana Media.

Abu Shin Ahmad Ibrahim. (2006). *Manajemen Syari'ah Sebuah Kajian dan Kontemporer*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Agustin Maria. (2013). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Pengembangan Sumberdaya Manusia Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sulewesi Tengah.*Jurnal Katalogis*. Vol. 1(1).

Ahmad Iwan Zunai. (2017).Strategi Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat. *Jurnal Ummul Qura*. Vol. 10(2).

Alfiah, Nikmahtul. (2019). Strategi Pemasaran Dalam Merekrut Santri Pada Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Ali Imron. (2015). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Amin Haedari. (2004).*Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Moderitas Dan Tantangan Kompeksitas Global.* Jakarta : IDR PRESS.

A. Ubaidillah. (2017). Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang). *Tesis*. Program Magister Managemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Reineka Cipta.

Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta:PT. Indeks.

Damsar. (2002*). Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Efferi, Adri. (2019). Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 14 (1).

Hadiyanti. (2000).*Manajemen Peserta Didik*. Padang: UNP Press.

Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 beserta penjelasannya. Cet. VII. (2012). Bandung: Nuansa Aulia.

Husein Umar. (2002).*Evaluasi Knerja Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Jahari, Jaja. (2013).*Manajemen Madrasah (Teori, Strategi, Implementasi).* Bandung: Alfabeta.

M. Shodiq. (2011). Pesantren Dan Perubahan Sosial. *Jurnal Sosial Agama*. Vol. 1 (1).

M.Latif Basafi, "rekrutmen peserta didik", "M.Latif Basafi.blogspot.com// rekrutmen-peserta-didik.html/diakses pada tanggal 1 maret 2021.

Malayu Hasibuan. (2001).*Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Bumi Aksara.

Mansur, Hidayat. (2016). Model Komunikasi Kiai dengan Santri di Pesantrem. *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*. Vol.2 (6).

Melayu S.P Hasibuan. (2007).*Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.

Michael E Porter and Stephen S Roach. (1996).*"What Is Strategy? Harvardbusinessreview what is strategy? The executive as coach the questions every entrepreneur must answer what holds the modern company together? Profits for nonprofits : find A corporate partner the future of interactive, marketing '*, harverdbussinessreview.

Muhlisin Riady.*Pengertian, Tujuan Dan Proses Manajemen Strategi*,https://www.kajianpustaka.com (06 Agustus2020) dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Rivai, Veithzal. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : dari Teori Ke Praktik, Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sedarmayanti. (2014). *Managemen Astrategi*. Bandung: PT.Refika Aditama.

Sofjan Assuari. (2016).*Strategic Management*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.

Tritton Prawira Budi. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Tugu Publisher.

Wawan Wahyuddin. (2016). Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI.*Jurnal Kajian Keislaman*. Vol. 3 (1).

Sumber Online

Nikmahtul Alfiah (2019) dengan judul“ Strategi Pemasaran Dalam Merekrut Penerimaan Santri Pada Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung”

Adri Efferi (2019) dengan judul “Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus”

Wawancara

Wawancara, Hj. Siti Zainab, S.Ag, Pimpinan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Lampung Utara, 24 Januari 2022.

Wawancara, Nasrun, S.Kom, Sekertaris Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Lampung Utara, 25 Januari 2022.

Wawancara, Santri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Lampung Utara, Tanggal 23 januari 2022

Dokumentasi

Dokumentasi, Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Lampung Utara 2002.

Profile Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Lampung Utara 2002.